

**HUBUNGAN BERITA AKSI PEMBAKARAN BENDERA BERTULISKAN
KALIMAT TAUHIDOLEH BANSER DENGAN PERSEPSI TAKMIR
MASJID SE- KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Rosnani Alimuddin

NIM 15210021

Pembimbing:

Dr. Khadiq, S.Ag, M.Hum

NIP 19700125 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1129/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN BERITA AKSI PEMBAKARAN BENDERA BERTULISKAN
KALIMAT TAUHID OLEH BANSER DENGAN PERSEPSI
TAKMIR MASJID SE - KOTA YOGYAKARTA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSNANI ALIMUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15210021
Telah diujikan pada : Senin, 28 Oktober 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

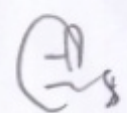
Ketua Sidang


Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

Penguji II


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

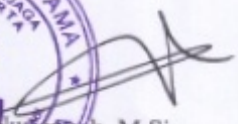

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi




Khoiro Ummatin, M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rosnani Alimuddin

NIM : 15210021

Judul Skripsi : Hubungan Berita Aksi Pembakaran Bendera Bertuliskan Kalimat Tauhid Oleh Banser Dengan Persepsi Takmir Masjid Di Kota Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan /Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Oktober 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Ketua Prodi KPI
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Dosen Pembimbing
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosnani Alimuddin
NIM : 15210021
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Hubungan berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dengan persepsi Takmir Masjid di Kota Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 September 2019

Yang menyatakan,



Rosnani Alimuddin

15210021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai dan sayangi, bapak dan mama yang selalu mendukung anaknya, selalu mendoakan saya. Kepada kakak-kakak saya Kak Rusdin, Kak Rustan, Kak Rusmin dan Kak Ruswan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

Saya juga mempersembahkan untuk almamater tercinta Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwan dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.



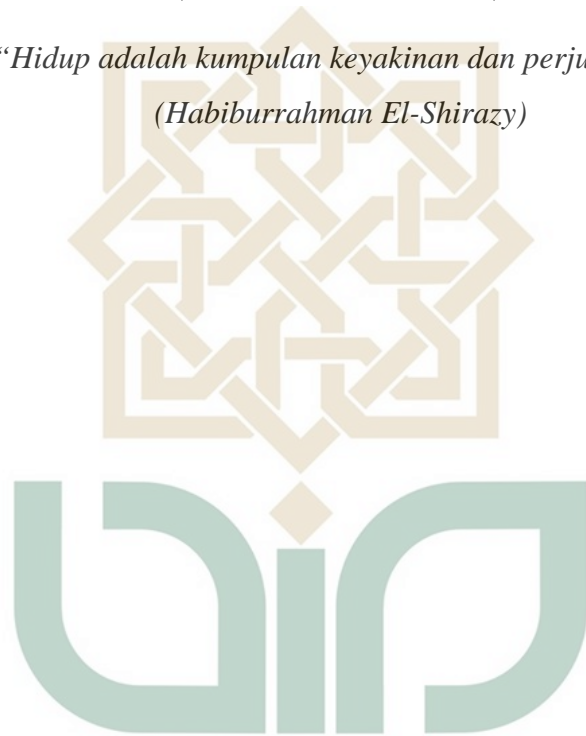
MOTTO

*“orang mukmin dengan orang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan,
sebagian menguatkan sebagian yang lainn”*

(Shahih Muslim no.4684)

“Hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan”

(Habiburrahman El-Shirazy)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya. Dengan rasa Syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya. Khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dengan persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta” dengan baik dan lancar.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Hj. Nurhannah, M.Si.
3. Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing akademik sekaligus orang tua di kampus yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
4. Dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
5. Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orangtua, mama, papa dua malaikat tanpa sayap yang selalu mendoakan anakmu ini. Terima kasih untuk kerja keras banting tulang kalian serta tetesan keringat kalian. Kalian adalah sosok orangtua yang sangat inspiratif dalam membesarkan anakmu sampai sarjana, maafkan anakmu yang belum bisa membahagiakan sepenuhnya.

7. Kepada kak Rusdi, Rustan, Rusmin, Ruswan, tanpa dukungan moril dan materil kalian, adekmu ini tidak akan mencapai ke titik ini.
8. Kepada penghuni asrama green house, K'Wadda, K' Hikmah, K' Winda, Masni, Putri ataupun alumni green house yang telah menjadi seperti saudara sendiri di perantauan.
9. Kepada “ibu-ibu sholihah” Nining, Nurul, Nike, Widya yang ngeselin tapi ngangenin, terima kasih sudah menjadi sahabat-sahabat yang terbaik di tanah perantauan, dengan kesederhanan kalian, dengan tingkah laku kalian, pasti akan selalu kangen untuk berkumpul bersama kalian.
10. KKN Buyutan 96 kelompok 146 yang riwehh dan heboh, terima kasih telah mengajarkan kehidupan bersosialisasi ke masyarakat secara langsung.
11. Keluarga Pelajar Mahasiswa Masserempulu Yogyakarta (KPM), yang sudah mengajarkan pesaudaraan di tanah perantauan, dan pengalaman dalam berorganisasi.
12. Para pengurus takmir masjid di Kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dan membantu dalam proses pengumpulan data guna penyusunan skripsi ini. Terimakasih, semoga Allah SWT memberkahi dan membalas kebaikan kalian.

Pada akhir kata pengantar ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan penelitian berikutnya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 03 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Rosnani Alimuddin

NIM 15210021

ABSTRAK

Pelaksanaan hari Santri Nasional diwarnai peristiwa aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid yang dilakukan oleh oknum banser, aksi ini dilatarbelakangi oleh adanya seorang oknum yang membawa bendera yang diduga bendera salah satu ormas terlarang, kejadian tersebut lantas di videokan dan tersebar begitu cepat. Pemberitaan muncul terkait peristiwa ini di berbagai media massa yang menyedot perhatian dari berbagai kalangan di Indonesia. Salah satu kalangan masyarakat yang menaruh perhatian pada aksi ini adalah kalangan takmir masjid, terkhususnya takmir masjid di Kota Yogyakarta. Pemilihan takmir masjid sendiri tidak terlepas dari peranan mereka sebagai tokoh dalam suatu masyarakat, yang dicirikan memiliki status dan pendidikan serta pengetahuan yang lebih dari warga masyarakat lainnya. Berangkat dari masalah tersebut peneliti kemudian ingin mengetahui “Adakah hubungan antara berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dengan persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta”.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui survei dengan membagikan kuesioner kepada 44 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi yakni seorang pengurus takmir masjid di Kota Yogyakarta yang diperkirakan berjumlah 4595 takmir masjid. Selanjutnya peneliti mengelompokkan masing-masing takmir masjid di 14 kecamatan di kota Yogyakarta agar jumlah responden tersebar secara proporsional. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (stimulus-Organism-Respon), intensitas penggunaan media, persepsi. Untuk analisis data, data yang terkumpul dari lapangan, peneliti menganalisis menggunakan rumus Pearson's Correlation (*Product Moment*).

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan antara variabel X dan Y menggunakan Pearson's Correlation (*Product Moment*) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,638 dengan taraf signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan yang termasuk dalam kategori kuat antara variabel X dan Y. Dengan demikian, hasil tersebut telah menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan signifikan antara berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dengan persepsi takmir masjid di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Persepsi, Takmir Masjid, Media Massa, Berita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kajian Teori.....	12
F. Hipotesis Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Definisi Konseptual	28
C. Definisi Operasional	29
D. Populasi dan Sampel	31
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Validitas dan Reliabilitas	40
H. Teknik Analisis Data	46

**BAB III: PENGURUS TAKMIR MASJID DI KOTA YOGYAKARTA DAN
BERITA PEMBAKARAN BENDERA BERTULISKAN
KALIMAT TAUHID**

- A. Kepengurusan Takmir di Kota Yogyakarta..... 50
- B. Berita Pembakaran Bendera Bertuliskan Kalimat Tauhid.... 53

**BAB IV: HUBUNGAN BERITA PEMBAKARAN BENDERA
BERTULISKAN KALIMAT TAUHID DENGAN PERSEPSI
PENGURUS TAKMIR SE-KOTA YOGYAKARTA**

- A. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik..... 56
- B. Intensitas Mengikuti Berita Pembakaran Bendera 59
- C. Persepsi Takmir Masjid 62
- D. Hubungan Berita pembakaran dengan persepsi takmir masjid
di kota Yogyakarta (pengujian Hipotesis) 65
- E. Analisis Hubungan Berita pembakaran dengan Persepsi
Takmir Masjid di Kota Yogyakarta 68

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 70
- B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional	29
Tabel 2	Skorsing jawaban kuesioner	31
Tabel 3	Distribusi Populasi Berdasarkan Kecamatan.....	32
Tabel 4	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Kecamatan	35
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen	37
Tabel 6	Daftar Butir Kuesioner Valid Variabel X.....	42
Tabel 7	Daftar Butir Keusioner Valid Variabel Y.....	43
Tabel 8	Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guilford.....	45
Tabel 9	Hasil Uji Realiabilitas.....	45
Tabel 10	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	48
Tabel 11	Data Usia Responden.....	56
Tabel 12	Data Jabatan Responden.....	55
Tabel 13	Data Responden Berdasarkan Penggunaan Media Massa.....	58
Tabel 14	Hasil perhitungan data Frekuensi pada Responden.....	59
Tabel 15	Hasil perhitungan data Durasi pada Responden	60
Tabel 16	Hasil perhitungan data Perhatian pada Responden.....	61
Tabel 17	Hasil Perhitungan Intensitas Mengikuti Berita di Media Massa Responden secara keseluruhan.....	61
Tabel 18	Hasil perhitungan data Kesan Takmir Terhadap Berita	63
Tabel 19	Hasil perhitungan data Pemahaman Takmir Terhadap Berita....	63
Tabel 20	Hasil perhitungan data Penilaian Takmir Terhadap Berita	64
Tabel 21	Hasil perhitungan Persepsi terhadap Berita Secara Keseluruhan	65
Tabel 22	Uji Normalitas	66
Tabel 23	Uji Linearitas	66
Tabel 24	Hasil Hitung Korelasi Variabel X dan Variabel Y	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berpikir.....	24
Gambar 2 Struktur Organisasi Takmir Masjid.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media massa mengalami kemajuan yang cukup pesat seperti saat ini, sehingga masyarakat mendapatkan informasi, hiburan, pendidikan dengan mudah. Di era seperti saat ini informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dicari oleh publik dan media massa merupakan wadah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, fakta yang ada sekarang bahwa sebagian besar masyarakat menghabiskan waktunya dengan memanfaatkan media massa untuk menggali informasi baik informasi di bidang sosial masyarakat, budaya, dan juga politik, dsb.

Media komunikasi massa yang banyak digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik dan media online. Seiring waktu perkembangan media massa tidak hanya dari surat kabar, televisi, radio tetapi saat ini juga merambah pada situs online atau portal-portal online telah menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat.

Disadari atau tidak dalam menggunakan media massa sebagai sumber untuk mendapatkan informasi mempunyai dampak dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat yang menikmatinya, baik berpengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung. Salah satu contohnya adalah mempengaruhi perubahan persepsi pada diri penerima informasi atas apa yang dilihatnya. Persepsi pada dasarnya merupakan pengalaman tentang objek, aksi atau hubungan-hubungan yang

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsidisini merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi (*sensory Stimulus*). Perlu disadari bahwa persepsi begitu penting bagi ilmu komunikasi, dengan persepsi kita dapat mendapatkan informasi yang menarik serta kita butuhkan, mengenai persepsiada tiga tahap utamanya yaitu melauai proses stimulus, pengorganisasian serta penginterpretasian suatu peristiwa¹.

Pemberitaan di media massa saat ini sedang banyak memberitakan peristiwa-peristiwa yang menyangkut isu-isu keagamaan, salah satu peristiwa yang cukup menarik perhatian masyarakat di Indonesia adalah peristiwa pembakaran pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di Garut, Jawa Barat. Kejadian tersebut terjadi di Garut pada hari Santri Nasional yang dilakukan oleh OknumBarisan Ansor Serbaguna Nahdhatul Ulama (Banser NU) kota Garut. Didalam video yang tersebar, ada satu orang oknum yang membawa bendera berwarna hitam bertuliskan aksara arab yang memicu belasan anggota Banser lainnya, kemudian berkumpul untuk bersama-sama menyulut bendera tersebut dengan api². Ketua umum Pengurus Pusat Gerakan pemuda Ansor, Yaqut Cholil Qousmas, membenarkan pembakaran bendera itu merupakan anggota organisasinya. Namun kata Yaqut, menerangkan bahwa bendera yang dibakar merupakan simbol Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), organisasi yang dibubarkan pemerintah dan dinyatakan terlarang sejak juli 2017.

¹Jalaluddin Rakhman, Psikologi Komunikasi (Bandung:: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 51

²Supri, “Diiringi lagu NU, Banser Garut Bakar Bendera Tauhid”. [Http://www.cnnindonesia.com/nasional/20181021](http://www.cnnindonesia.com/nasional/20181021). Diakses pada tgl 30 Oktober 2018 Pukul 22.57 WIB.

Namun juru bicara HTI yang sudah dibubarkan, Ismail Yusanto, dalam unggahan di akun Twitter miliknya berkilah, bahwa itu bukan bendera mereka sendiri. Pihak kepolisian yang di diwakilkan oleh Karopensmas Mabes Polri Brigjen Dedi Prasetyo mengatakan, kejadian itu terjadi tak lama setelah acara perayaan hari santri Nasional dimulai. Dalam acara yang diikuti oleh sekitaran 4000 orang itu, ada acara istiqosah dan maulid Nabi oleh seluruh peserta³. Pemberitaan di Indonesia akan kasus di begitu cepat tersebar karena dukungan media massa seperti media elektronik seperti Televisi, Radio serta media cetak seperti surat kabar dan juga media Online, seperti portal-portal berita online.

Kejadian ini lantas mendapatkan banyak perhatian dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk salah satu kalagangan yang menerima berita ini adalah para pengurus takmir masjid. Pengurus takmir masjid merupakan orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Masjid sebagai salah satu institusi keagamaan, sejatinya tidak semata-mata sebagai sarana ritual ibadah ummat saja melainkan dapat memainkan peran dan fungsinya sebagai pusat pengembangann sosial masyarakat, tidak hanya menjadi tempat menjalin hubungan dengan *hablu minallah* tapi juga sebagai tempat membangun hubungan *hablul min an-naas*. Sementara itu idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan, maupun

³Felix Nathaniel, “Kronologi Pembakaran Bendera mirip HTI di Garut Versi Polisi”, <https://tirto.id/kronologi-pembakaran-bendera-mirip-hti-di-garut-versi-polisi-c8oH>, diakses tanggal 01 Maret 2019, pukul 11.36 WIB.

keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya⁴.

Pemilihan pengurus takmir masjid sebagai subjek penelitian tidak lepas dari tugas dan fungsi pokoknya sebagai pemimpin masyarakat yang ditokohkan didalam suatu tempat yang bertugas untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah umat islam. Umumnya masjid di Indonesia dijadikan sebagai pusat dari kajian-kajian keislaman seperti pengajian dan kegiatan masyarakat, selain dijadikan sebagai tempat ibadah umat islam. Karakter dari sebuah masjid juga akan berkolerasi dengan paham keagamaan dari pengurus yang mengelolah mengenai apa terjadi dalam masyarakat, suasana perbincangan di masjid sesama warga jamaah juga akan berpengaruh⁵. Menjadi takmir masjid atau pengurus masjid tentu akan memiliki status sosial yang lebih tinggi termasuk dalam pengetahuan mengenai agama, serta di tokohkan dalam suatu tempat dibandingkan masyarakat yang lain, sehingga pengurus takmir diharuskan memiliki pengetahuan agama lebih banyak dan luas baik itu masalah kemasjidtan atau isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Dengan demikian takmir masjid diharuskan untuk mengerti mengenai perkembangan isu-isu dan berita-berita terkini yang terjadi di masyarakat, apalagi menyangkut mengenai keislaman.

Takmir masjid dalam penelitian ini dapat dikatakan berperan sebagai opinion leader atau pemuka pendapat, dimana peran opinion leader tidak hanya sebatas peran personal menyampaikan pesan (komunikator), lebih dari itu, komunikator secara stimulan dapat menjadi motivator, mediator dan inovator,

⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999), hal. 35.

⁵ Amelia Fauzia, dkk., *Masjid dan Pembangunan Perdamaian* (Jakarta, CSRC UIN Jakarta, 2011), hlm xii.

sehingga seorang opinion leader benar-benar menjadi motor penggerak bagi pengembangan potensi kelompoknya, sehingga kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat dapat tercapai.

Pemuka pendapat juga seorang yang relatif sering dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain untuk bertindak dalam cara tertentu secara informal. Mereka sering diminta nasehat dan pendapatnya mengenai sesuatu perkara oleh anggota sistem sosial lainnya. Pemuka pendapat adalah seseorang yang memiliki pengaruh yang relatif besar terhadap pendapat atau pandangan dari orang lainnya dalam suatu kelompok yang dimilikinya. Sehingga Peranan pemuka pendapat dalam kehidupan sosial karena pemimpin opininya sangat dipercaya dalam masyarakat yang menentukan berbagai perilaku masyarakatnya.⁶

Dalam rilis Kementerian Agama jumlah Masjid yang berada di Kota Yogyakarta sebanyak 511 masjid, yang terbagi dalam beberapa kecamatan di Kota Yogyakarta⁷. Potensi ini membuat penulis tertarik dengan penelitian tentang persepsi para pengurus Takmir terhadap aksi pembakaran Bendera bertuliskan kalimat tauhid di Media Massa, selain itu masih kurangnya penelitian tentang takmir masjid dalam lingkup peranan atau pengetahuan mereka dalam kehidupan sosial sebagai seorang tokoh didalam masyarakat. Disamping itu aksi mengenai pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid oleh Banser sudah ditayangkan dan diberitakan diberbagai media massa, baik itu media elektronik, media cetak

⁶La Jaali dan Hafied Cangara, dkk. Peran pemuka pendapat (Opinion Leader) dalam memelihara kedamaian ditengan konflik horicontal di desa wayame Ambon) oleh, Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Abdul Aziz Kataloka (STIAALAZKA) Ambon dan Ilmu Komunukiasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNHAS. Dalam Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.2, No 3 Juli-September 2013.

⁷<http://simas.kemenag.go.id/index.php/masjid/>, diakses pada tgl 31 Oktober 2018 Pukul 06.44 WIB.

maupun media online, serta adanya perbedaan pendapat mengenai bendera yang di bakar dari berbagai pihak dan disamping itu berita ini sudah tersebar dan diketahui tidak hanya di daerah Garut namun sudah secara Nasional. Sehingga peneliti bermaksud meneliti adakah hubungan antara berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dengan persepsi takmir masjid se-kota Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan antaraberita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dengan Persepsi Takmir Masjid se-kota Yogyakarta?”.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat antara berita aksi pembakaran bertuliskan kalimat tauhid dan persepsi pengurus takmir se-kota Yogyakarta. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini disumbangkan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam rangka memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan. Bagi pihak lain, dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan komunikasi, untuk dijadikan acuan penelitian lanjutan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi.

2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini nantinya menjadi referensi bagi para pembaca untuk membangun pola pikir yang lebih bijak terhadap berita di media massa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya berupa buku, skripsi, artikel dan sebagainya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, maka didapatkan beberapa sumber yang bisa dijadikan kajian pustaka oleh peneliti yakni sebagai berikut:

Pertama, Skripsi 2015 oleh M Mamduh Skripsi yang berjudul “Presepsi, Preferensi, Sikap, dan Perilaku Takmir Masjid terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)”.Jurusan Ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif, menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini meneliti tentang bagaimanakah persepsi, preferensi, sikap dan perilaku takmir masjid di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terhadap Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama: pada variabel persepsi bahwa penilaian takmir masjid terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah kedalam konsep dan praktik operasional syariah bank sudah sesuai dengan prinsip syariah dibuktikan dengan hanya 3% yang tidak setuju. Kedua, pada variabel preferensi, takmir masjid menyatakan bahwa menyukai bank Syariah menajadi agen pembangunan ekonomi ummat dibandingkan dengan bank konvensional dibuktikan dengan presentasi 48% yang setuju dan mereka menyatakan bahwa

bank syariah berusaha menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam kedalam praktek perekonomian umat yang harus didukung. Ketiga, pada variabel sikap hasil penelitian mengatakan bahwa takmir masjid tingkat penggunaan dan kepercayaan terhadap bank Syariah tinggi dibuktikan dengan sikap mereka dalam menggunakan produk pembiayaan. Keempat, takmir masjid banyak menggunakan bank syariah dikarenakan bank syariah mengusung konsep prinsip-prinsip universal agama islam serta menurut kelembagaan masih banyak masjid yang menggunakan bank konvensional untuk menyimpan kas masjid.

Kontribusi bagi peneliti untuk menggambarkan karakteristik mengenai pengurus Takmir Masjid serta mengenai persepsi. Perbedaannya terletak pada objek penelitan dimana penelitian ini meneliti tentang sikap, persepsi, preferensi takmir masjid terhadap Bank Syariah serta penelitian ini merupakan jenis penelitian ini bersifat kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kuantitatif⁸.

Kedua, Nur Zaini, Artikel, 2011 yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Muatan Fungsi Informasi dalam Program Berita Metro TV dan TV One". Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, penelitian ini ingin mencari tahu Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap muatan fungsi informasi dalam program berita Metro TV dan TV One. Adapun hasil yang didapat dalam penelitan ini bahwa mahasiswa yang dipilih sebagai informan memberikan persepsi yang bervariasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa muatan fungsi

⁸Mamduh, skripsi "Presepsi, Preferensi, Sikap, dan Perilaku Takmir Masjid terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)". 2017. <http://eprints.walisongo.ac.id/4489/1/102411171.pdf>

informasi, baik informasi bagi masyarakat maupun bagi individu, sudah terlihat dalam program berita Metro TV dan TV One. Namun untuk beberapa informasi masih kurang karena masih memuat informasi berskala nasional dan kurang memuat informasi tentang luar negeri. Berita di Metro TV dan TV One masih kurang memuat informasi tentang pendidikan, kemahasiswaan, dunia kerja, kewirausahaan serta program berita di Metro TV dan TV One masih kurang dalam hal objektivitas, faktualitas, keruntutan, dan transparansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi terhadap media massa. Sedangkan perbedaannya berada di objek penelitiannya yaitu mahasiswa sedangkan saya objek penelitiannya adalah Takmir Masjid, selanjutnya perbedaannya terletak pada medianya, penelitian ini berfokus pada muatan fungsi informasi dalam program berita media TV yaitu Metro Tv dan Tv One sedangkan peneliti mengambil mengambil berita di Media Massa⁹.

Ketiga, Wulan Purnamawati, Skripsi 2016 yang berjudul “Hubungan Terpaan berita pemblokiran situs Islam di Televisi terhadap citra kementerian komunikasi dan informatika pada mahasiswa UIN Jakarta”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Jenis penelitan ini adalah Kuantitatif, pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara terpaan berita pemblokiran situs islam di televisi terhadap citra kementerian komunikasi dan infomatika pada mahasiswa UIN Jakarta dan citra seperti apakah yang

⁹ Nur Zaini, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Muatan Fungsi Informasi Dalam Program Berita Metro Tv dan Tv One”. Jurnal Penelitian IPTEK-KOM. 2011. Volume 13, No.2, Desember 2011.

terbentuk pada mahasiswa Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Sains dan Teknologi. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara terpaan berita pemblokiran situs islam di televisi terhadap citra kementerian dan komunikasi dan informatika pada mahasiswa UIN Jakarta, sementara citra yang terbentuk pada dua fakultas yang berbeda adalah biasa atau cukup baik, yang menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembentukan citra kemenkominfo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mencari hubungan serta intensitas berita pada responden, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, penelitian saya objeknya adalah takmir sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa dari fakultas dakwah dan komunikasi serta fakultas sains dan teknologi, perbedaan selanjutnya adalah pada beritanya mengambil berita tentang pemblokiran situs islam di televisi¹⁰.

Keempat, Idil Baso, Skripsi 2017 yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar)". Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pada penelitian ini ingin mencari tahu tentang bagaimana persepsi Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tentang berita Penistaan Agama di Media Sosial serta faktor-

¹⁰Wulan purnamawati, Hubungan terpaan berita pemblokiran situs islam di televisi terhadap citra kementerian komunikasi dan informatika pada mahasiswa UIN Jakarta, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

faktor yang melandasi Mahasiswa dalam memberikan persepsi berita tentang penistaan agama di Media Sosial. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Pertama, terdapat dua persepsi yaitu bahwa berita Ahok melakukan penistaan agama memang benar sesuai video yang mereka peristiwakan sedangkan yang lain menyatakan bahwa berita itu tidak benar. Kedua, faktor yang mendasari persepsi mahasiswa pada penelitian ini adalah faktor nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang, bahwa mereka pernah belajar mengenai penistaan Agama dan mereka sering melihat atau menonton berita-berita terbaru khususnya mengenai berita tentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi terhadap berita. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, mediana serta jenis penelitannya, dimana objek dipenelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, filsafat dan Politik, kemudian padanya mediana menggunakan media sosial serta jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya bersifat kuantitatif¹¹.

Berdasarkan keempat kajian pustaka yang peneliti gunakan, maka peneliti menempatkan posisi penelitian sebagai penelitian yang melanjutkan penelitian sebelumnya, namun melibatkan responden dan berita di media massa yang digunakan berbeda. Selanjutnya, berdasarkan penelusuran referensi selama pra penelitian, peneliti menyatakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini tertuang dalam judul “Hubungan berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid

¹¹ Idil Baso, Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar) 2017.

oleh banser dengan persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta” belum diteliti oleh peneliti manapun.

E. Kajian Teori

1. Teori Terpaan Media Massa

Berbicara mengenai bagaimana media massa mempengaruhi pengetahuan kita menurut Mc Combs dan Shaw, “*we judge as important what the media judge as important*”. Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Media massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika isu tersebut tidak dianggap penting oleh media massa, maka isu tersebut juga menjadi tidak penting bagi diri kita, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali.¹²

Efek komunikasi massa terdiri dari dua istilah yang digabungkan menjadi satu rangkaian, yakni “efek” dan “komunikasi massa”. Adapun definisi efek adalah semua jenis perubahan yang terjadi dalam diri penerima, setelah menerima pesan dari suatu sumber. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku nyata¹³. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah atau elektronik, radio, televisi yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat anonim dan heterogen. Seperti dinyatakan

¹²Jalaluddin Rakhmat, psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.188.

¹³Wiryanto, Teori Komunikasi massa . (Jakarta: PT. Grasindo, 2000). hlm.39.

Donald K. Robert, ada yang beranggapan bahwa efek hanya “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan massa.

Komunikasi massa mempunyai efek atau pengaruh adalah hal yang tidak dibantahkan lagi, terlebih lagi media massa erat kaitannya dengan sebagai saluran pesan komunikasi massa. Berdasarkan batas pengelompokkannya, Keith R. Stamm dan John E. Bowes membagi efek komunikasi massa menjadi dua bagian dasar,¹⁴ yaitu:

a. Efek primer

Jika dalam kehidupan sehari-hari dapat terlepas dari media massa, artinya efek yang ditimbulkan nyata terjadi. Sedangkan di era modern yang kaya akan informasi dan teknologi ini, manusia tentu tidak dapat jauh dari keberadaan media massa. Efek primer terjadi apabila seseorang mengatakan telah terjadi proses komunikasi terhadap objek yang dilihatnya¹⁵. Efek ini meliputi terpaan, perhatian, dan pemahaman.

b. Efek sekunder

Efek sekunder ini secara sederhana merupakan efek lanjut setelah terjadinya efek primer. Perilaku penerima pesan komunikasi massa (komunikan) yang dibawah kontrol langsung komunikasi termasuk efek sekunder¹⁶. Pengaruh tingkat kedua pada komunikasi massa ini akan terbentuk sebagai konsekuensi

¹⁴ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.206.

¹⁵ Ibid, hlm 207.

¹⁶ Ibid, hlm 208.

setelah komunikasi diterpa efek primer komunikasi. Efek sekunder ini meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan atau keyakinan), tingkat afektif (perubahan emosi/perasaan), serta tingkat konatif (perubahan perilaku, seperti: menerima, memilih dan menolak).

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan Teori Terpaan Media. Terpaan media membahas seberapa banyak media berhasil menjangkau khalayak, berapa banyak orang membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau pun mengakses *internet*, ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan itu, yang dapat terjadi pada level individu ataupun kelompok. Sehingga, Terpaan media sangat berkaitan dengan intensitas audiens dalam menerima dan mengikuti pesan atau informasi dari media dalam waktu tertentu¹⁷. Intensitas disini dimaksudkan bahwa kemungkinan suatu berita atau informasi mendapatkan perhatian, sama halnya dengan intensitas dalam membaca yang berarti bagaimana kedalaman kebutuhan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan¹⁸.

Intensitas penggunaan media disini berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan atau kegiatan menggunakan media baik jenis medianya, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau *logetivity* serta atensi¹⁹. Maka pada penelitian ini terpaan media dapat diukur dengan indikator penilaian sebagai berikut:

¹⁷Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 939

¹⁸ Khaulah Pundhi Muslimah, Pengaruh Hubungan Intesitas membaca majalah Kuantum terhadap perilaku keagamaan pelajar Sma Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Skripsi, 2017, UIN Sunan Kalijaga

¹⁹Elvinaro Ardianto, Erdiyana. Komunikasi Massa suatu pengantar. Bandung. 2004. Simbiosis Rekatama Media. Hlm 48

a. Frekuensi

Frekuensi disini menyangkut mengenai banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Penggunaan media diukur dengan mengumpulkan data khayalak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media, atau dalam semingguberapa kali seseorang menonton. Tentu setiap individu berbeda-beda didalam frekuensi penggunaan medianya.

b. Durasi

Durasi ialah lamanya selang waktu seseorang dalam melakukan aktivitas mengkonsumsi. Durasi penggunaan media dapat dilihat dari berapa lama khalayak mengikuti program berita berbagai media massa²⁰.

c. Perhatian (*attention*)

Pesan yang muncul di media massa tidak dapat mempersuasi *audience* yang tidak menaruh perhatian terhadapnya. Begitu pula dengan *audience* yang berada di tempat berlangsungnya komunikasi tidak dapat bersikap seperti yang diinginkan komunikator jika tidak memahami atau tidak menyetujui pesan yang disampaikan.

Berkaitan dengan perhatian antara khalayak dan isi berita, bahwa pesan di media massa tidak dapat mempersuasi khalayak yang tidak menaruh perhatian terhadapnya. Perhatian sangatlah penting karena sebelum kita merespon atau menafsirkan rasangan apa pun terlebih dahulu pastilah memperhatikan kejadian atau ransangan tersebut. Sehingga ada dua aspek yang mendukung perhatian sebagai berikut:

²⁰ Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Hlm

1) *Selective Exposure* (terpaan selektif)

Orang cenderung mempertahankan dan membentuk hubungan dengan orang atau berbagai pengalaman mendukung sikap dan nilai-nilai kita. Ini bisa tergambar dari sikap kita dalam memilih acara televisi untuk ditonton atau berita dengan topik tertentu.

2) *Ego involvement* (Keterlibatan Diri)

Keterlibatan dengan sesuatu akan membuat kita kurang menerima hal lainnya. Semakin seseorang terlibat dengan sikapnya terhadap sesuatu, semakin kurang menerima posisi lain, dan lebih memperhatikan pendapat yang sesuai dengan sudut padangnya²¹.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Sesuai dengan judul yang diatas peneliti menggunakan teori tentang persepsi, dimana persepsi sendiri merupakan proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Menurut Joseph A De Vito, bahwa persepsi itu adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus atau ransangan yang mempengaruhi indra kita. Pengertian dari Ahli lainnya adala Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa persepsi adalah pengamatan

²¹Armanado, Nina, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta. Universitas Terbuka. 2009. Hlm 6.47

tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan²².

Persepsi adalah inti dari komunikasi karena jika persepsi kurang akurat komunikasi tidak dapat berlangsung dengan efektif. Hal itu karena persepsi yang menentukan mana pesan yang diterima atau pesan yang diabaikan. Istilah persepsi juga sering disebut sebagai pandangan, gambaran atau tanggapan. Sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal objek. Dalam Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indra (indra peraba, penglihatan, pencium, dan pengecap, pendengaran), atensi, pengorganisasian dan interpretasi.

b. Proses Terjadinya Persepsi.

1) Seleksi

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/ ransangan yang hadir dari lingkungannya yang di terima oleh panca indra yang disebut sensasi, mengenai sensasi berkaitan langsung dengan proses pesan yang dikirimkan ke otak melalui otak lewat alat indra dengan lingkungan sekitar. Stimulus ini berasal dari dua sumber yakni stimulus yang bersumber eksternal seperti aroma, iklan, warna dan lain-lain serta stimulus bersumber dari internal dari manusia seperti harapan, kebutuhan dan pengalaman.

2) Pengorganisasian

Dalam proses ini setelah seorang individu menerima berita sebagai stimulus, individu akan melakukan proses pengorganisasian. Dalam proses

²²Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi sebagai pengantar, Bandung, 2007, PT Remaja Rosda, hal 181.

komunikasi ini, individu yang menerima berita akan melakukan mengelompokkan, menghubungkan-hubungkan stimulus yang dilihatnya agar dapat diinterpretasikan, sehingga mempunyai makna. Dalam proses ini, ada point-point yang akan dilakukan oleh seorang individu. Dalam proses penerimaan, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang²³.

c. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi. Persepsi setiap kelompok masyarakat berbeda-beda karena setiap orang mempunyai persepsi sendiri dari hasil persepsi terhadap suatu yang dikategorikan dari berbagai pengalaman dan pengetahuan yang terbentuk dari hasil interperistiwa dengan lingkungan.

²³ Miftah Thohah, *Kepemimpinan dalam manajemen : Suatu Pendekatan Perilaku*, 2003, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Hlm. 145

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi atau pendapat seseorang antara lain: Faktor internal, meliputi perasaan (emosi), sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan dan harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi. Faktor konsepsi, yaitu pendapat dan teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya. Seseorang yang mempunyai konsepsi berpendapat dan secaa teoritis manusia pada dasarnya baik, cenderung menerima semua rangsangan sebagai suatu yang baik atau paling tidak sebagai sesuatu yang bermamfaat. Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri. Seseorang mungkin saja beranggapan bahwa dirinya sendiri terbaik, sedangkan orang lain selalu kurang baik dari dirinya sendiri.

Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan (*familiar*) ketidakasingan suatu objek. Faktor lingkungan, secara sempit hanya menyangkut warna, bunyi, dan sinar matahari, sedangkan secara luas dapat menyangkut faktor ekonomi, sektor sosial dan sektor politik. Semua sektor ini mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menafsirkan rangsangan. Faktor pengalaman masa lalu yang dapat menimbulkan proses seleksi dan proses menutupi kekurangan informasi.

Di dalam proses persepsi, seorang individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif maupun negatif, senang maupun tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi, maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau

bertindak secara tertentu didalam situasi yang tertentu pula. Sehingga Persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap ransangan atau objek dari luar individu.

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati dan diterima. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau Pemahaman.

Setelah terjadi gambaran atau kesan didalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang tersebut tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman terjadilah penilaian dari individu terhadap benda ataupun pesan yang di persepsikan²⁴.

3. Teori S-O-R (*Stimulus-Respon*)

Teori yang digunakan adalah stimulus atau teori S-O-R. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, karena pada teori ini menjelaskan bahwa bagaimana khalayak memberikan *respons* atau tanggapan atas berita pada media massa. Pada intinya teori komunikasi massa ini ingin menjelaskan bagaimana proses berjalannya pesan dari sumber (*source*) kepada pihak yang menerima pesan atau komunikan (*receiver*). Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh Organisme (O) yang stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R.²⁵

Teori-teori awal mengenai komunikasi massa selalu menggambarkan proses berjalannya pesan secara satu arah. Teori yang paling tua dan paling dasar yaitu teori stimulus-respon (*S-O-R theory*). Prinsip *stimulus-respon* mengasumsikan bahwa pesan dipersiapkan dan didistribusikan secara sistematis dalam skala yang luas, sehingga secara serempak pesan tersebut dapat tersedia bagi sejumlah besar individu dan bukannya ditujukan pada orang per orang.²⁶

Teori *stimulus-respon* ini mengasumsikan kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu yang

²⁴Hannah Fithrostein Salsabila Nadiani, Hubungan Persepsi santri nahun terhadap figur kiai dengan kelekatan aman di perguruan islam pondok tremas pacitan. 2015. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.

²⁵Morissan, m.A, et al. 2010, teori komunikasi massa, p.t. ghalia Indonesia. Hlm 17

²⁶Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi prespektif, Ragam, dan aplikasi*, 2009, Jakarta, PT Rineka Cipta. Hal 167

akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Proses ini dapat dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan, yang memiliki sifat timbal balik dan mempunyai efek. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Setiap efek dapat memberikan perubahan tindakan komunikasi berikutnya. Elemen-elemen utama teori ini adalah : (a) pesan (*stimulus*), (b) seorang penerima/*receiver* (*organisme*) dan (c) efek (*respon*).

Penelitian ini memiliki objek adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, afeksi, dan konasi. Menurut teori stimulus respon ini dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*How*” bukan “*What*” dan “*Why*” perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.²⁷

Teori ini kaitannya dengan persepsi maka memiliki hubungan yaitu ketika seseorang sudah memilih dan memperhatikan sebuah informasi di media massa, komunikan akan mengerti dan paham dengan informasi yang didupatkannya, sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi perilakunya. Jika dikaitkan lahi dengan dengan seorang takmir masjid sebagai seorang opinion leader (pemuka pendapat) adalah mereka yang membawa informasi baru, ide, dan pendapat kemudian menyebarkan ke wilayah public, sehingga dapat mempengaruhi pendapat dan keputusan orang lain. Pemuka pendapat adalah agen pengguna

²⁷ Journal Christoper, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Krisiten petra Surabaya, Christopher.tuper@gmail.com.

informasi aktif dan menafsirkan makna pesan konten untuk lebih meningkatkan pengembangan kehidupan.

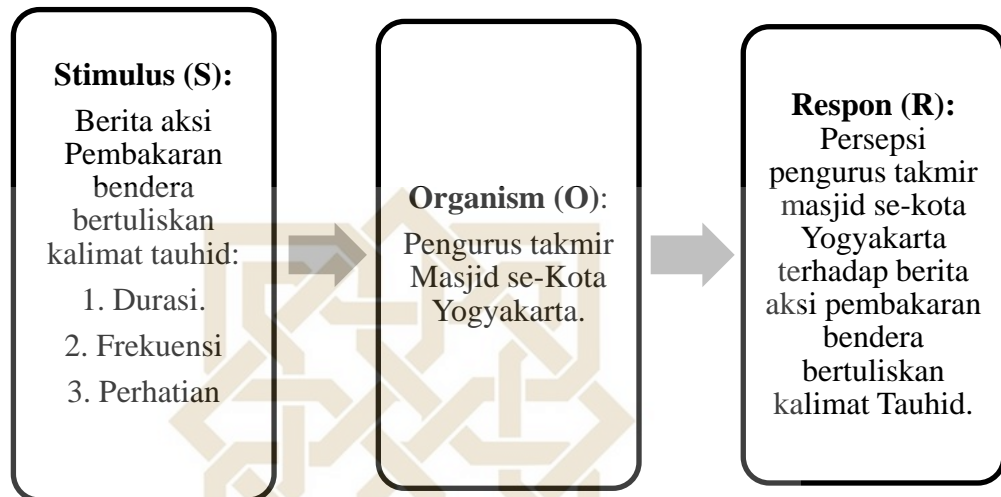
Dalam penggunaan teori ini harus diperhitungkan perbedaan individu, karena sekalipun peristiwa yang diharapkan telah terlihat, bukti reaksi itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kepribadian, sikap, kecerdasan, minat dan sebagainya. Bahwa semakin jelas peristiwa berbeda-beda sesuai dengan kategori sosial penerima, yang antara lain berdasarkan usia, pekerjaan, gaya hidup, jenis kelamin, agama, dan sebagainya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti menyusun kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan kajian tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai konsep yang ada dalam perumusan masalah²⁸. Ketika mereka dalam hal ini para takmir masjid Kota Yogyakarta menaruh perhatian pada berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di media massa, mereka akan mendapatkan informasi mengenai berita ini, kemudian ketika mereka sudah paham atau tau mengenai peristiwa tersebut, tentunya akan mempengaruhi penilaian dan persepsi mereka mengenai peristiwa tersebut sesuai dengan apa yang di tonton, dibaca, di akses mengenai berita tersebut di media massa sesuai dengan konsep dari teori S-O-R yang sudah peneliti paparkan di atas. Adapun kerangka berpikir dari penelitian yang akan saya lakukan adalah:

²⁸Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 2009, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup. Hlm 79.

Gambar 1

Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan peneliti berdasarkan hasil rangkuman teori S-O-R, intensitas menggunakan media massa dan tinjauan mengenai teori persepsi.

F. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid oleh banner di media massa dengan persepsi pengurus takmir masjid se-kota Yogyakarta.

Ho: Tidak Terdapat hubungan antara berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid oleh banner di media massa dengan persepsi pengurus takmir masjid se-kota Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi penelitian akan terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang mengapa peneliti mengangkat judul ini. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka. Dilanjutkan dengan kajian teori sebagai dasar atau pijakan dan juga sebagai bahan pertimbangan dan menganalisis hasil penelitian yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti membuat hipotesis atau jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, pada bagian akhir Bab I, peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian ini.

Bab II menyajikan metode penelitian yang berisi langkah-langkah praktis yang akan peneliti lakukan. Metodologi penelitian akan dijabarkan mulai dari jenis penelitian, pendekatan, subjek dan objek penelitian, instrumen yang digunakan, teknik dan proses pengumpulan data, hingga bagaimana teknis penelitian dalam menganalisis data yang diperoleh guna menguji hipotesis sekaligus menjawab rumusan masalah.

Bab III menerangkan gambaran umum variabel yang diteliti. Pada bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum bagaimana masalah atau isu yang diangkat akan menguraikan gambaran umum yaitu berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di media massa dan Persepsi Takmir Masjid di Yogyakarta.

Bab IV menjelaskan hasil analisis data dan penelitian ini yaitu analisis data mengenai berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tuhid oleh banser terhadap Persepsi Takmir Masjid di Kota Yogyakarta

Bab V merupakan bagian penutup. Bagian ini menjadi sebuah kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai hubungan berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dengan persepsi takmir masjid di Kota Yogyakarta, serta kritik dan saran yang relevan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “hubungan berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid oleh banser dengan persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta”, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

Variabel X yaitu intensitas mengikuti berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid pada penelitian ini jawaban para responden dalam hal ini takmir masjid pada kuesioner sudah dapat merepresentasikan atau mewakili dari keseluruhan data dibuktikan dengan hasil perhitungan standar deviasi (SD) sebesar 6.790 dan mean atau rata-rata jawaban dari responden sebesar 46.61 yang menandakan bahwa data dari penelitian ini sudah merepresentasikan keseluruhan data pada penelitian ini. sedangkan pada variabel Y yaitu persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta juga menunjukkan bahwa hasil jawaban dari responden dalam hal ini takmir masjid pada kuesioner sudah dapat merepresentasikan atau mewakili dari keseluruhan data dibuktikan dengan hasil perhitungan standar deviasi (SD) sebesar 5.683 dan mean 44.27 dari jawaban responden.

Hasil perhitungan korelasi antara variabel X yaitu berita aksi pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dan Variabel Y yaitu persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta menggunakan *pearson's Correlation* (Product Moment), diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,638 pada taraf signifikansi sebesar 0.000

(<0,05) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid dengan persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori memiliki hubungan kuat berdasarkan nilai koefisien yang sudah ditentukan. Dengan demikian, berarti hasil tersebut menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara variabel berita pembakaran bendera dengan persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dan dihubungkan dengan penggunaan teori-teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat intensitas dalam menggunakan media dengan persepsi para takmir masjid di Yogyakarta yang terbentuk terhadap berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid. Peneliti dapat mengatakan hal ini dikarenakan melihat dari nilai jawaban pada setiap indikator intensitas menggunakan media seperti durasi, frekuensi, dan atensi bernilai tinggi, sehingga informasi yang mereka juga dapatkan banyak yang membentuk persepsi mengenai bagaimana kesan, pemahaman dan penilaian para takmir masjid terhadap berita ini sesuai dengan teori yang digunakan bahwa seseorang yang sudah memilih dan memperhatikan sebuah informasi di media massa maka dia akan mengerti dan paham akan informasi yang diduplikasinya, sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi perilakunya dalam hal ini persepsinya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid oleh banser dengan persepsi takmir masjid di kota Yogyakarta”, maka peneliti membuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya sebatas mencari hubungan antara berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di media massa. Peneliti berharap, pada masa yang akan datang akan ada penelitian lanjutan dari peneliti ini, bisa mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berita pembakaran bendera ini dengan persepsi takmir masjid, atau adakah hal lain, serta dalam hal ini peneliti masih kekurangan sumber referensi untuk menggambarkan kondisi takmir, dikarenakan kurangnya penelitian takmir apalagi yang menyangkut takmir sebagai tokoh didalam masyarakat. Untuk penelitian mengenai berita selanjutnya, agar lebih memperhatikan waktu kapan beritanya keluar, dikarenakan jika berita sudah terlalu lama akan di lupakan oleh orang-orang atau responden yang akan kita teliti yang akan menyulitkan peneliti sendiri.
2. Bagi media, saran bagi media baik itu media elektronik, media cetak dan media online diharapkan agar dapat memberikan informasi atau berita yang tidak berpihak kepada suatu media dan lebih berhati-hati dalam membuat berita. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi persepsi atau pemikiran khalayak yang mengkonsumsi berita di media tersebut, apalagi mengenai isu-isu sensitif yang menyangkut beberapa kelompok tertentu.

3. Bagi masyarakat, khususnya takmir masjid bahwa hendaknya mempeluas ladang bacaan untuk mendapatkan informasi serta hendaknya lebih selektif lagi dalam memilih media. Semoga tidak hanya pada satu bacaan saja, agar bisa menjawab pertanyaan jika ada masyarakat atau jamaah yang bertanya mengenai berbagai isu-isu tertentu, apalagi peranan takmir sebagai orang yang ditokohkan didalam suatu masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Armanado, Nina, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta. Universitas Terbuka. 2009.
- Baso Idil, “Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar)”. 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*. Prenanda Media grup. Jakarta.2013
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013.
- Fauzia Amelia, dkk., *Masjid dan Pembangunan Perdamaian*. Jakarta, CSRC UIN Jakarta, 2011.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2010.
- Irawan, Prasetyo. *Metode penelitan..* Universitas terbuka. Jakarta. 2009.
- Jaali La dan Hafied Cangara, dkk. Peran pemuka pendapat (Opinion Leader) dalam memelihara kedamaian ditengan konflik horicontal di desa wayame Ambon) oleh, Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Abdul Aziz Kataloka (STIAALAZKA) Ambon dan Ilmu Komunukiasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNHAS. Dalam Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.2, No 3 Juli- Sepetember 2013.
- Journal Christoper, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Krisiten petra Surabaya, Christopher.tuper@gmail.com
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Prenada Media Grup. 2006.
- Muaidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2004.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar*, Bandung, PT Remaha Rosda. 2007.
- Mamduh, skripis “Presepsi, Preferensi, Sikap, dan Perilaku Takmir Masjid terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)”. 2017. <http://eprints.walisongo.ac.id/4489/1/102411171.pdf>.

- Morissan, m.A, et al. 2010, teori komunikasi massa, p.t. ghalia Indonesia. Hlm. 17
- Nadiani, Hannah Fithrotein Salsabila, *Hubungan Persepsi santri nahun terhadap figur kiai dengan kelekatan aman di perguruan islam pondok tremas pacitan*. 2015. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Nathaniel Felix, "Kronologi Pembakaran Bendera mirip HTI di Garut Versi Polisi", <https://tirto.id/kronologi-pembakaran-bendera-mirip-hti-di-garut-versi-polisi-c8oH>.
- Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pedoman, Penulisan Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung, Alfa Beta. 2009.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi prespektif, Ragam, dan aplikasi*, 2009, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Salsabila, Hannah Fithrotein Nadiani, *Hubungan Persepsi santri nahun terhadap figur kiai dengan kelekatan aman di perguruan islam pondok tremas pacitan*.. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang. 2015
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2007. Bandung. Alfa Beta.
- Supri, Diiringi lagu NU, Banser Garut Bakar Bendera Tauhid. [Http://www.cnnindonesia.com/nasional/20181021](http://www.cnnindonesia.com/nasional/20181021).
- Syamsudin, Munawar . *metode riset kuantitatif komunikasi*. Yogyakarta. Pustaka pelajar. 2013.
- Thohah, Miftah, *Kepemimpinan dalam manajemen : Suatu Pendekatan Perilaku*, 2003, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Yani, Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Dea Press, 1999.

Wiryanto, *Teori Komunikasi massa* . Jakarta: PT. Grasindo, 2000.

www.simas.kemenag.go.id diakses tgl 25 Desember 2018 jam 08.45 WIB

Zaini, Nur, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Muatan Fungsi Informasi Dalam Program Berita Metro Tv dan Tv One*”. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*. 2011. Volume 13, No.2, Desember 2011.

